

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Wahyuni¹, Syamsuri Rahim², Nurul Saptiyani³

Universitas Muslim Indonesia¹²³

nurwahyuni@umi.ac.id, syamsurirahim@umi.ac.id, nurulsaptiyani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. Metode Analisis penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda.. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap Return Saham, dan Economic Value Added berpengaruh positif terhadap Return Saham. Manfaat penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai performa keuangan pada saham perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Return Saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan di era globalisasi yang memicu pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang yang juga mengakibatkan persaingan pada dunia usaha semakin kompetitif. Hal ini juga mengharuskan perusahaan agar dapat berkembang dan *survive* di pasar dalam persaingan yang ketat. Untuk dapat mendukung pertumbuhan dan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien, maka perusahaan membutuhkan dana dari pihak eksternal (*investor*) melalui pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan ekonomi dan pasar modal di Indonesia pada saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat dimana sektor tersebut memiliki peran penting dalam mengaktivasi dana dari para *investor* yang berpartisipasi di BEI. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia juga menjadi salah satu indikasi bahwa perekonomian pada negara tersebut sedang bertambah. (Pratama & Purwanto, 2014).

Pasar modal merupakan sarana pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal merupakan pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.

Sebelum menanamkan modal dalam suatu perusahaan, seorang investor membutuhkan berbagai informasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan dimana menurut (Suteja, 2018) “Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. Laporan keuangan berisikan sebuah dokumen atau

catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Tujuan para *investor* menanamkan modalnya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan tingkat *return* (pengembalian) yang maksimal pada resiko tertentu atau memperoleh hasil tertentu pada resiko yang minimal. *Return* saham adalah tingkat pengembalian jumlah saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan . Tanpa adanya harapan akan mendapatkan *return* atau keuntungan maka kecil kemungkinan *investor* akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Return dapat digunakan sebagai barometer keberhasilan suatu perusahaan. *Return* mempunyai hubungan yang positif terhadap resiko, semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar pula *return* yang diharapkan. Jika *investor* menginginkan *return* yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung resiko yang lebih tinggi pula. Untuk meminimalisir resiko tersebut, maka *investor* harus lebih cermat dalam memilih saham yang akan dibelinya.

Berbicara mengenai *return* yang diperoleh dari *capital gain* maka faktor utama yang mempengaruhinya adalah *return* saham. *capital gain* hanya dapat diperoleh jika *investor* mampu menjual *return* sahamnya di atas harga belinya. Tentu saja perkembangan *return* saham kedepan tidak dapat diketahui begitu saja. Karena itu dibutuhkan metode analisis yang dapat membantu memberi gambaran akan prospek saham tersebut.

Analisis yang biasa digunakan untuk mengetahui gambaran *return* yang akan diperoleh *investor* yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets (ROA)* . Kinerja keuangan cukup penting bagi para *investor* yang mana kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan *investor* dalam membeli saham. *Investor* membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasi saham yang menguntungkan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Keuangan suatu perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Konsultan Stern Steward *Management Service* pada tahun 1989 di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added (EVA)*. Jadi selain analisis menggunakan *Return On Assets*, *Economic Value Added* juga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran *return* yang akan diperoleh. Konsep ini lebih menekankan pada *economic profit* yang mencoba mengukur biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Brigham (2006:68) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. *EVA* diharapkan mampu menyatakan secara tidak langsung informasi penting bagi para *investor*.

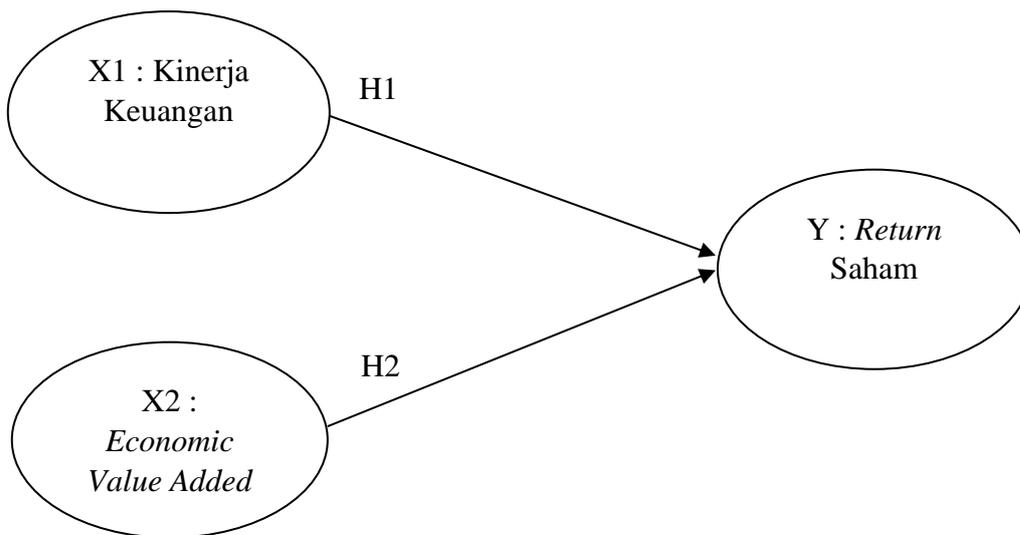
Hasil penelitian mengenai *Economic Value Added (EVA)* dan Kinerja Keuangan, seperti yang dilakukan oleh Susui Mujiah Ningsih pada tahun 2015 menyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam, Mursidah, Fenty Fauziah, pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return* saham yang perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia atau yang telah didokumentasikan, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021.

Populasi Dan Sampel

Menurut Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Adanya populasi, dapat membantu mengetahui jumlah keseluruhan dari satuan – satuan individu – individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar perusahaan tersebut Berjumlah 38 Perusahaan

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi, Sugiyono (2008:118). Menurut (Djarwanto, 1994:43) sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di teliti.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria *purpose sampling* sebagai berikut :

Berdasarkan kriteria *purpose sampling* diatas, diperoleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, diantaranya sebagai berikut.

Tabel Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Metode Analisis Data

Analisis *regresi linear* berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Antara variable bebas terhadap variable terikat.

Rumus:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = bilangan konstanta

b₁-b₂ = koefisien regresi linear tiap variabel

X₁ = Likuiditas

X₂ = Economic Value Added

$e = error$

Sugiyono (2013:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *return* saham. Sebelum menggunakan metode regresi berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat dilakukan uji kelayakan model pada tahap berikutnya. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis *regresi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.688	.883		-3.043	.003
	Current Ratio	.126	.035	.393	3.557	.001
	EVA	.118	.034	.383	3.465	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan table diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -2,688 + 0,126 X_1 + 0,118 X_2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta -2,688 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*current ratio* dan *economic value added*) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*return saham*) sebesar -2,688 satuan.
- Koefisien regresi *current ratio* (b_1) adalah 0,126 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,126 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *current ratio* (X_1) dengan variabel *return* saham (Y). Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan, maka *return* saham akan semakin meningkat.
- Koefisien regresi *economic value added* (b_2) adalah 0,118 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,118 jika nilai variabel X_2

mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *economic value added* (X_2) dengan variabel *return* saham (Y). Semakin tinggi *economic value added* yang dimiliki perusahaan, maka *return* saham akan semakin meningkat.

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.234	.55512	1.736

a. Predictors: (Constant), EVA, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 9 di atas terdapat angka R sebesar 0,508 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *return* saham dengan kedua variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,401 – 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,258 atau 25,8% ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio* dan *economic value added* sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.634	2	3.317	10.764	.000 ^b
	Residual	19.106	62	.308		
	Total	25.740	64			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EVA, Current Ratio

Sumber : Data yang diolah, 2023

Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* dan *economic value added* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari

nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.688	.883		-3.043	.003
	Current Ratio	.126	.035	.393	3.557	.001
	EVA	.118	.034	.383	3.465	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data yang diolah, 2022

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *current ratio* (X_1) dan *economic value added* (X_2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *return* saham (Y).
current ratio dan *economic value added*

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 11 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai 0,126 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 **dietima** sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 11 menunjukkan bahwa *economic value added* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai 0,118 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 **dietima** sehingga dapat dikatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi perusahaan, sebaliknya *current ratio* yang tinggi juga kurang bagus dalam perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang maksimal dalam menggunakan aktivitya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *current ratio* terhadap *return* saham, artinya jika *current ratio* naik maka *return* saham akan meningkat

dan sebaliknya, ketika *current ratio* mengalami penurunan maka *return* saham juga akan mengalami penurunan. Dalam hal ini ketika pihak perusahaan menambah pinjaman atau utang dengan batas tertentu maka akan mempengaruhi *return* saham dalam bentuk kenaikan satu satuan variabel *current ratio* maka akan mengakibatkan *return* saham naik.

Standar rata – rata industri curren ratio adalah 200% atau 2 kali menurut kasmir (2017). Jadi berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki *current ratio* yang baik pada tahun 2017 adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Siantar Top Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Current ratio* yang baik tahun 2018 yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Untuk tahun 2019 sama dengan 2018. *Current ratio* yang baik untuk tahun 2020 adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2021 yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* tidak baik atau rendah dalam penelitian ini adalah tahun 2017 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2018 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2019 sama dengan 2018. Tahun 2020 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk. Tahun 2021 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tidak bagus karena terlalu tinggi yaitu Perusahaan Delta Djakarta Tbk selama 4 tahun berturut – turut dari 2017 – 2020. Namun pada tahun ke-5 yaitu 2021 sudah stabil, sesuai dengan standar *current ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usman Dasri (2019) yang menyatakan bahwa QR (*Quick Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, DR (*Dent Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan ITO (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Selain itu, penelitian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zyhazana Batisah Amran (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian ini sintesis dengan teori *stakeholder* dimana teori ini adalah teori yang memegang peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini, dengan *current ratio* yang baik, maka para investor akan percaya pada perusahaan untuk menanamkan modalnya serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor juga meningkat. Dengan begitu tingkat keberlangsungan perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini juga sintesis dengan teori keagenan yang mana dalam penelitian ini adanya hubungan antara principal dengan agen. Bisa dikatakan bahwa pihak principal disini yaitu investor, sedangkan pihak agen yaitu manajemen perusahaan. Adanya kerja sama ini akan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*

Dari hasil uji t diketahui bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal, dan menjadi tolak ukur investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

Economic Value Added dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh positif. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempunyai EVA yang baik yaitu, tahun 2017 : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2018 : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2019 : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2020 : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Siantar Top Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Tahun 2021 : Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sedangkan perusahaan dengan EVA yang tidak baik karena nilainya negatif dalam penelitian ini untuk tahun 2017 yaitu : Budi Starch & Sweetener Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2018 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2019 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Mayora Indah Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2020 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk. Tahun 2021 : Budi Starch & Sweetener Tbk, Sekar Bumi Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaysful Anwari (2018) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hal tersebut sintesis dengan teori *stakeholder* yang dalam teori ini, perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pengambil keputusan termasuk investor. Dalam penelitian ini, perusahaan yang mempunyai nilai tambah ekonomi yang baik, dan dapat menciptakan nilai kekayaan yang baik maka hubungan dengan investor dapat terjaga dengan baik karena *return* yang akan diperoleh investor akan meningkat.

Selain itu, penelitian ini juga sintesis dengan teori agensi yang merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik (*Principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*Agent*). Dalam penelitian ini, pihak investor sebagai pemilik, dan manajemen perusahaan sebagai agen. Investor akan berpatokan pada apa yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan, manajemen perusahaan mempunyai tugas untuk membuat investor tertarik dengan perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (*Current Ratio*) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* yang diterima oleh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2017 – 2021.

Current Assets dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Current Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal, R. S. (2016). Analisis kinerja keuangan. *K i n e r j a*.
- Amran, Z. B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia. *Jakarta : Mediasoft Indonesia*.
- Anwari, K. (2018). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muslim Indonesia*.
- Christanty, M. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham . *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Dasri, U. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017. *Universitas Muslim Indonesia*.
- E, T. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Fortofolio Edisi Pertama Cetakan Pertama. *Yogyakarta, BPEF*.
- Eisenhardt, K.M. (1998). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 57-74.
- Fama. (1978). The Effect Of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. . *The American Economic Review*, 272-284.
- Ghozali. (2012 : 110). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit UNDIP*.
- Hapsari, P. (2008). Analisis Pengaruh Eva Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
- Hariani, L. S. (2007). Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah . *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.

- Houston, B. d. (2006). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. *Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.*
- JF, Brigham. E. (2013). Dasar - dasar Manajemen Keuangan. *Edisi 11, Diterjemahkan Oleh : Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.*
- Jilly Karamoy, D. L. (2014). Analisis Economic Value Added (Eva) Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis.*
- Kartini, G. H. (2007). Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan.*
- Khairul Anam, M. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.*
- Kurniawati, D. A. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muslim Indonesia.*
- MBA, P. D. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di BEI periode 2003-2007).
- Mohammad Anwarul huda, M. N. (2021). Analisis Pengaruh ROA dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Borneo Student Research.*
- Ningsih, S. M. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.*
- Rudianto. (2006). Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jakarta : Grasindo.*
- Tjun, W. d. (2019). Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Ury Tri Rahayu, S. A. (2011). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Universitas Brawijaya, Malang.*
- Van Home, J. C. (2013). Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan. *Jakarta : Salemba Empat.*